



Vol. 04 No. 04 (2025) : 284-294

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IX DI MTS RAUDHATUL ISLAMİYAH KABUPATEN MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI TAHUN AJARAN 2024/2025

Pitro Darmawan¹, Muhammad Rudi Wijaya², Yayuk Tsamrotul Fuadah³

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: pitrodarmawan87@gmail.com

Abstract

This research aims to describe and analyze the leadership of the head of the madrasah in efforts to improve teacher performance at MTs PP Raudhatussalam Mahato, Rokan Hulu Regency, Riau Province, in the 2024–2025 academic year. This study employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate that the head of the madrasah adopts a transformational and participative leadership style, demonstrated by active involvement in guiding, motivating, and encouraging teachers to enhance their competencies and work ethics. The strategies implemented include regular academic supervision, professional teacher development, motivation and rewards, enforcement of discipline, and the integration of religious values into educational activities. The challenges faced by the madrasah head include limited educational facilities, teachers' dual roles, and varying levels of teacher education. However, with a communicative and humanistic leadership approach, these challenges can be addressed effectively. The study concludes that effective, collaborative, and value-oriented leadership significantly contributes to improving teacher performance and fostering a madrasah environment that supports high-quality and spiritually grounded learning.

Keywords: Leadership, Teacher Performance, Madrasah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MTs PP Raudhatussalam Mahato Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun Pelajaran 2024–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam membimbing, memotivasi, serta mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi dan etos kerja. Strategi yang digunakan meliputi supervisi akademik secara berkala, pembinaan profesional guru, pemberian motivasi dan penghargaan, penegakan kedisiplinan, serta integrasi nilai-nilai religius dalam aktivitas pendidikan.

Kendala yang dihadapi kepala madrasah antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, beban kerja ganda guru, dan perbedaan tingkat pendidikan guru. Namun, dengan pendekatan kepemimpinan yang komunikatif dan humanis, kepala madrasah mampu mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang efektif, kolaboratif, dan berorientasi nilai mampu berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kinerja guru dan menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif untuk pembelajaran yang berkualitas dan bernilai spiritual.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kinerja Guru, Madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia (Adolph, 2016). Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meraih prestasi akademik. Tanpa adanya motivasi yang kuat, pembelajaran akan sulit mencapai hasil yang optimal meskipun materi dan metode telah disusun dengan baik. Pelajaran merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sudah berkembang sejak dahulu, baik konten maupun kegunaannya (Imamah, 2022). Tanpa adanya motivasi yang kuat, pembelajaran akan sulit mencapai hasil yang optimal meskipun materi dan metode telah disusun dengan baik. Pelajaran merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sudah berkembang sejak dahulu, baik konten maupun kegunaannya (Akhlak et al., 2023). Pendidikan merupakan proses yang terstruktur dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang utuh.

Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya sebatas penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan akhlak mulia. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, guru perlu mengembangkan pendekatan-pendekatan yang kontekstual, interaktif, dan aplikatif agar peserta didik dapat melihat relevansi antara materi Fiqih dengan kehidupan nyata mereka (Nugrah & Fernadi, 2023). Fiqih sebagai salah satu cabang ilmu keislaman, tidak hanya mengajarkan aspek hukum Islam, tetapi juga membentuk karakter, kedisiplinan, dan kesadaran spiritual peserta didik sebagaimana yang terkandung dalam nilai-nilai ajaran Islam (Azis & Ifrianti, 2015). Salah satu upaya mewujudkan hal tersebut adalah melalui pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran Fiqih sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam membentuk pemahaman, kesadaran, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pemilihan metode dapat menjadi pendorong ghiroh untuk belajar. Motivasi belajar dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku secara potensial dan bahkan permanen dari hasil kegiatan praktek yang telah dilakukan (Wilda et al., 2023). Hal ini menuntut peran aktif guru

dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Jainiyah et al., 2023)

Namun, dalam realitas pendidikan di lapangan, khususnya di MTs Raudhatul Islamiyah Kabupaten Muaro Jambi, seringkali ditemukan permasalahan terkait rendahnya motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih. Fenomena ini dapat diamati melalui kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, rendahnya tingkat kehadiran, lemahnya antusiasme dalam menjawab pertanyaan guru, serta hasil belajar yang tidak optimal. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi para guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, bermakna, dan mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi dalam belajar.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan inspirator bagi peserta didik (Jauhari et al., 2022). Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat penting dan menentukan dalam keberhasilan proses pendidikan (Jainiyah et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran Fiqih, guru perlu mengembangkan pendekatan-pendekatan yang kontekstual, interaktif, dan aplikatif agar peserta didik dapat melihat relevansi antara materi Fiqih dengan kehidupan nyata mereka. (Hasan & Anita, 2022) Menurut teori psikologi pendidikan, motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dengan penuh kesadaran, semangat, dan tanggung jawab. Dalam konteks pembelajaran, motivasi yang tinggi akan membuat peserta didik lebih tekun, fokus, dan kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif, mudah bosan, kurang bersemangat, dan akhirnya berdampak pada prestasi akademik yang rendah.

Dalam berbagai kajian pendidikan, motivasi belajar diakui sebagai penentu keberhasilan pembelajaran (Islam & Vol, 2021). Banyak faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik, baik dari aspek internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, kecerdasan, dan kondisi psikologis peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta gaya mengajar dan pendekatan yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini, guru memiliki peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran yang dianggap "kurang menarik" atau "sulit", seperti Fiqih.

Guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu (transfer of knowledge), tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pengarah dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu memahami karakteristik peserta didik, menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, serta membangun komunikasi yang efektif, cenderung lebih berhasil dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik,

khususnya dalam konteks pembelajaran Fikih di kelas IX MTs Raudhatul Islamiyah. Suatu medium disebut sebagai media pendidikan ketika medium tersebut mentransfer pesan dalam suatu proses pembelajaran

Berbagai pendekatan dan strategi dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar, antara lain melalui penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, pemberian reward atau penghargaan, penguatan nilai-nilai spiritual, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pendekatan personal yang empatik dan suportif terhadap kebutuhan peserta didik. Guru juga perlu melakukan inovasi pembelajaran yang mampu mengaitkan materi Fikih dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Ketika siswa merasa bahwa pelajaran Fikih memberikan manfaat langsung dalam kehidupan mereka, maka mereka akan lebih termotivasi untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.

Namun demikian, tidak semua guru memiliki kesadaran dan keterampilan yang memadai dalam merancang dan mengimplementasikan strategi peningkatan motivasi belajar tersebut. Masih banyak guru yang cenderung menggunakan pendekatan ceramah secara monoton, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini tentu menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang inspiratif dan memotivasi. Oleh karena itu, diperlukan adanya kajian yang mendalam untuk mengetahui upaya nyata yang telah dilakukan oleh guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di kelas IX MTs Raudhatul Islamiyah Kabupaten Muaro Jambi.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan adanya variasi dalam tingkat motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Fikih. Beberapa siswa menunjukkan semangat yang tinggi, namun sebagian lainnya tampak kurang antusias dan pasif dalam mengikuti pelajaran. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan reflektif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, MTs Raudhatul Islamiyah juga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen terhadap penguatan karakter religius siswa, sehingga pembelajaran Fikih seharusnya menjadi salah satu instrumen utama dalam membina akhlak dan spiritualitas peserta didik.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, kendala-kendala yang dihadapi, serta faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan upaya tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan profesionalisme guru, tetapi juga menjadi rujukan bagi pihak madrasah dan pemangku kebijakan pendidikan Islam dalam merumuskan program-program peningkatan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fikih.

Penelitian ini juga penting dilakukan mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks, di mana peserta didik dihadapkan pada arus informasi dan gaya hidup modern yang dapat mengikis semangat untuk mendalami ilmu-ilmu agama. Dalam konteks ini, guru Fiqih dituntut untuk mampu menjadi teladan dan inspirator yang membangkitkan kembali semangat spiritual dan keilmuan peserta didik. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar tidak bisa dipandang sebelah mata, melainkan harus menjadi bagian integral dari proses pendidikan Islam yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan dalam rangka memberikan kontribusi ilmiah terhadap upaya penguatan pendidikan Islam di tingkat Madrasah Tsanawiyah, khususnya dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam iman, taat dalam ibadah, dan mulia dalam akhlak. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan motivasi bagi guru-guru lain untuk terus melakukan inovasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran, demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional yang berakar pada nilai-nilai luhur agama dan budaya bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini akan memfokuskan pada bagaimana **Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Raudhatul Islamiyah Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi Tahun Ajaran 2024/2025**. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi: (1) bentuk-bentuk strategi dan metode yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa; (2) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan upaya tersebut; serta (3) dampak dari upaya guru terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini akan mengungkap dinamika dan realitas pendidikan secara holistik dan mendalam, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan dunia pendidikan Islam di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Raudhatul Islamiyah Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih dan peserta didik kelas IX. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui catatan guru, silabus, serta arsip kegiatan pembelajaran (Fajar Alamsyah, Sitti Nuralan, 2020). Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Fakaubun et al., 2021). Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Peneliti juga menerapkan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Pendekatan ini dipilih agar mampu menggambarkan secara utuh dinamika pembelajaran Fikih serta strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di madrasah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Raudhatul Islamiyah Kabupaten Muaro Jambi terhadap peserta didik kelas IX dan guru mata pelajaran Fikih, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian serius. Guru berperan penting dalam membentuk serta meningkatkan semangat belajar peserta didik melalui berbagai strategi, pendekatan, dan inovasi pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar terbagi ke dalam beberapa aspek, antara lain: strategi pembelajaran yang digunakan, peran guru sebagai motivator, pendekatan personal kepada peserta didik, lingkungan belajar, serta integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran.

Strategi Pembelajaran yang Variatif dan Menyenangkan

Guru Fikih kelas IX di MTs Raudhatul Islamiyah secara konsisten berusaha menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah yang monoton, tetapi juga memadukannya dengan diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif (game islami), dan pemanfaatan media visual seperti video pendek dan infografis. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Misalnya, saat membahas materi tentang hukum-hukum fikih ibadah seperti wudhu, tayamum, dan shalat, guru mempraktikkan langsung bersama siswa. Aktivitas praktik tersebut mendorong siswa untuk belajar secara partisipatif, sehingga lebih mudah memahami dan mengingat materi. Strategi pembelajaran yang interaktif ini menjadi faktor penting dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

Pemberian Penguatan dan Penghargaan

Guru memberikan motivasi eksternal melalui pemberian pujian, penghargaan simbolik, dan penguatan verbal positif kepada siswa yang aktif atau menunjukkan peningkatan dalam belajar. Pujian seperti "Bagus," "Luar biasa," atau "Teruskan semangatnya" diberikan kepada siswa yang menjawab dengan benar atau berpartisipasi aktif. Bahkan, guru juga memberikan

hadiah kecil seperti alat tulis atau makanan ringan kepada siswa yang menunjukkan komitmen belajar tinggi.

Pemberian penghargaan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Mereka merasa dihargai dan diakui atas usaha belajar yang dilakukan, sehingga termotivasi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi mereka dalam pelajaran Fikih.

Pendekatan Personal dan Bimbingan Individu

Guru Fikih juga melakukan pendekatan personal kepada siswa yang terlihat kurang aktif atau kurang termotivasi dalam belajar. Dalam wawancara, guru mengungkapkan bahwa ia mencoba memahami latar belakang masing-masing siswa, seperti kondisi keluarga, minat belajar, dan kesulitan yang dihadapi. Guru melakukan bimbingan secara individu, baik secara langsung di kelas maupun di luar jam pelajaran.

Upaya ini membangun hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa, yang pada akhirnya menciptakan rasa nyaman dan kepercayaan siswa terhadap guru. Siswa menjadi lebih terbuka menyampaikan kendala yang mereka hadapi dan lebih termotivasi untuk memperbaiki sikap dan hasil belajar mereka.

Penciptaan Lingkungan Belajar yang Religius dan Kondusif

MTs Raudhatul Islamiyah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam secara umum telah menciptakan suasana belajar yang religius dan kondusif. Dalam proses pembelajaran Fikih, guru memulai kelas dengan doa bersama, mengingatkan pentingnya adab menuntut ilmu, dan menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan belajar.

Lingkungan yang mendukung, seperti keberadaan musholla, kegiatan shalat berjamaah, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi, turut memperkuat pembentukan karakter religius siswa. Dalam konteks pembelajaran Fikih, ini menjadi pendukung penting yang secara tidak langsung memengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, ruang kelas diatur sedemikian rupa agar bersih, rapi, dan nyaman. Guru juga berupaya menciptakan atmosfer kelas yang menyenangkan dan penuh kekeluargaan. Ketika suasana kelas kondusif dan positif, siswa lebih antusias untuk belajar dan berinteraksi dengan materi yang diajarkan.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran

Salah satu hal yang menjadi kekuatan dalam pembelajaran Fikih adalah pengintegrasian antara nilai-nilai agama dan kehidupan nyata siswa. Guru selalu mengaitkan materi pelajaran dengan

pengalaman sehari-hari siswa agar lebih mudah dicerna. Contohnya, ketika membahas materi fikih muamalah seperti jual beli, guru memberi contoh kasus yang dekat dengan kehidupan siswa seperti berjualan di kantin sekolah atau berdagang online.

Hal ini menjadikan pelajaran Fikih lebih relevan dan kontekstual. Siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari bukan sekadar teori, tetapi juga dapat mereka praktikkan dalam kehidupan. Dengan demikian, mereka lebih termotivasi untuk memahami dan menguasai materi.

Tantangan yang Dihadapi Guru

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, guru juga menghadapi sejumlah tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Beberapa siswa kurang mendapatkan perhatian di rumah, memiliki latar belakang keluarga yang kurang mendukung pendidikan, atau terbiasa dengan pola belajar pasif.

Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti tidak tersedianya LCD proyektor secara permanen di semua kelas, serta akses yang minim terhadap media pembelajaran digital, menjadi hambatan tersendiri bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih modern dan menarik.

Namun demikian, guru tidak menyerah terhadap keterbatasan tersebut. Sebagai bentuk solusinya, guru membawa alat sendiri seperti laptop dan speaker portable, serta mencetak bahan ajar dengan desain menarik agar tetap mampu menyampaikan materi secara efektif.

Dampak Upaya Guru terhadap Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat adanya perubahan positif dalam motivasi belajar siswa. Mereka menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan mengikuti diskusi kelas. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif, mulai menunjukkan peningkatan partisipasi karena merasa dihargai dan diperhatikan oleh guru.

Hasil penilaian formatif juga menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dalam pelajaran Fikih. Guru menyatakan bahwa keberhasilan tersebut tidak lepas dari kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah yang senantiasa mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Siswa juga mengungkapkan bahwa pendekatan guru yang ramah, sabar, dan memahami kebutuhan mereka sangat membantu dalam membangun rasa percaya diri dan semangat untuk belajar. Keberadaan guru sebagai figur teladan, tidak hanya dari sisi keilmuan, tetapi juga dari sisi akhlak, menjadi inspirasi tersendiri bagi siswa.

Pembahasan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas IX di MTs Raudhatul Islamiyah dapat ditingkatkan melalui kombinasi strategi pembelajaran yang variatif, pendekatan personal, pemberian penghargaan, integrasi nilai agama, dan penciptaan lingkungan belajar yang positif. Guru berperan penting sebagai agen perubahan yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan semangat belajar siswa. Meskipun terdapat kendala baik internal maupun eksternal, guru mampu mengatasinya dengan sikap kreatif, inovatif, dan penuh dedikasi. Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan motivasi belajar peserta didik sangat bergantung pada kompetensi, komitmen, dan keteladanan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas IX di MTs Raudhatul Islamiyah Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi Tahun Ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendorong semangat belajar peserta didik. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, dan teladan dalam proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar, guru Fikih di madrasah ini telah melakukan berbagai upaya seperti menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, membangun hubungan emosional yang baik dengan peserta didik, memberikan penghargaan dan penguatan positif, serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih kontekstual dan relevan.

Guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan religius sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Strategi seperti diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, dan penggunaan media pembelajaran visual juga diterapkan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Upaya ini terbukti mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, serta prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fikih. Selain itu, guru juga rutin memberikan motivasi spiritual melalui pendekatan agama, menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam setiap pembelajaran, dan memberikan keteladanan akhlak yang baik sehingga peserta didik terdorong untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya, guru juga menghadapi beberapa hambatan seperti perbedaan latar belakang akademik dan minat siswa, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Meskipun demikian, guru berusaha mengatasi kendala tersebut dengan cara melakukan pendekatan individual kepada siswa yang bermasalah, bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua, serta mengoptimalkan penggunaan media dan bahan ajar sederhana namun menarik.

Keberhasilan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar sangat bergantung pada konsistensi, kreativitas, dan komitmen guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan menyentuh aspek emosional serta spiritual siswa. Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan secara signifikan apabila guru mampu mengelola proses pembelajaran secara inovatif, komunikatif, dan penuh keteladanan. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya, madrasah memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan metode pembelajaran yang menarik, serta orang tua turut aktif dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Dengan kolaborasi yang kuat antara guru, siswa, madrasah, dan keluarga, diharapkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih semakin meningkat, sehingga tujuan pendidikan Islam untuk membentuk pribadi yang taat beragama, berakhlak mulia, dan berilmu pengetahuan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 3(4), 1-23.
- Akhilak, P., Di, S., Negeri, S. M. K., & Pangestu, A. (2023). *Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan*. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna> 22. 3(1), 22-36.
- Azis, A., & Ifrianti, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji. *TERAMPIL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 1-14. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/3421>
- Fajar Alamsyah, Sitti Nuralan, J. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 23 Tolitoli. *Ilmu Pendidikan*, 1(1), 20-26.
- Fakaubun, Z. F., Sa'dullah, A., & Dewi, M. S. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Raudah Tual. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(5), 102-114. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Ma Al Ishlah Natar Dan Ma Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24127/att.v6i1.2144>
- Imamah, Y. H. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU AQIDAH AKHLAK. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 113-125.
- Islam, J. P., & Vol, M. (2021). *TUBAN 12 Institut Agama Islam Al Hikmah Tuban*. 3(1), 66-75.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304-1309.

<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>

- Jauhari, I., Amirudin, N., & Ladamay, M. A. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Plus Al-Barokah Babat Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 1(2), 216–229. <https://doi.org/10.37286/jmp.v1i2.171>
- Nugrah, V. O., & Fernadi, M. F. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Lubuk Banjar Lubuk Raja Ogan Komering *Unisan Jurnal*, 02(02), 394–402. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1225%0Ahttps://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/1225/626>
- Wilda, D. A., Nursyamsiyah, S., & Huda, H. (2023). Implementasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.45>